



## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MODUL AJAR TEKS REPORT BAHASA INGGRIS BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA BAGI CALON GURU DAN GURU BAHASA INGGRIS DI LAMPUNG

Ari Nurweni<sup>1)</sup>, Muhammad Sukirlan<sup>2)</sup>, Mahpul<sup>3)</sup>, Hery Yufrizal<sup>4)</sup>

<sup>1)2)3)4)</sup> Universitas Lampung

E-mail: ari.nurweni@unila.ac.id

### Abstract

*Teaching modules are learning tools consisting of objectives, activity plans, teaching media, and assessments that serve as guidelines for teachers. The specific aim of this community service is that the participants, that is, prospective teachers and English teachers, can write teaching modules for English factual report texts. The training was conducted for two days of direct face-to-face meetings and five working days of assignments without direct face-to-face meetings with the service team. The training participants were 25 prospective English teachers and English teachers in Lampung. The training includes theory related to Kurikulum Merdeka, learning outcomes, developing task-based factual report texts, teaching modules, practice writing teaching modules of English factual report texts, and presentation and evaluation of the modules written by the participants. Assessment of the success of the training is seen from the teaching modules produced by training participants in groups. This community service activity shows that the will-be English teachers and English teachers can create English factual report texts teaching modules following the standards. The total teaching modules produced were five, two for Phase F and three for Phases D and E with different English elements.*

**Keywords:** *teaching module, report text, English, Phases D, E, and F*

### Abstrak

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berisi tujuan, rencana kegiatan, materi serta media ajar, dan assessment yang menjadi pedoman bagi guru. Tujuan khusus pengabdian kepada masyarakat ini yaitu peserta pelatihan yang merupakan calon guru dan guru Bahasa Inggris dapat menulis modul ajar teks report faktual Bahasa Inggris. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari tatap muka langsung dan lima hari kerja penugasan tanpa tatap muka langsung dengan tim pengabdian. Peserta pelatihan yaitu 25 calon guru dan guru Bahasa Inggris di Lampung. Pelatihan meliputi penyampaian teori terkait Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran, pengembangan task berbasis *factual report texts*, modul ajar *factual report texts*, praktek menulis modul ajar *factual report texts* Bahasa Inggris, dan presentasi serta evaluasi terhadap modul yang ditulis peserta. Penilaian terhadap keberhasilan pelatihan dilihat dari modul ajar yang dihasilkan peserta pelatihan secara berkelompok. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa calon guru dan guru Bahasa Inggris dapat membuat modul ajar *factual report texts* Bahasa Inggris sesuai dengan standard. Total modul ajar yang dihasilkan yaitu lima, dengan rincian dua modul ajar untuk Fase F dan 3 modul ajar untuk Fase D dan E dengan elemen Bahasa Inggris yang berbeda.

**Kata kunci:** modul ajar, teks report, Bahasa Inggris, Fase D, E, F

## I. PENDAHULUAN

Dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah; Pasal 9; Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, dan dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 menetapkan pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (*Learning Loss*). Berdasarkan Kepmendikbudristek Dikti Kurikulum Merdeka sebagaimana dimaksud dalam Diktum kedua huruf c mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023, pimpinan dan guru-guru di sekolah mutlak perlu memahami esensi permen dan kepmen tersebut agar dan kemudian merealisasikan pemahamannya dengan menerapkannya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran mata pelajaran yang diampunya.

Dengan terbitnya keputusan tersebut diperlukan waktu dan usaha bagi semua unsur pendidikan untuk dapat memahami kurikulum tersebut dan melaksanakannya secara optimal, termasuk guru Bahasa Inggris yang harus merancang dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar (Kumer). Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini dan mengantisipasi pelaksanaan kurikulum ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses merancang pembelajaran merupakan proses penting yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran, komponen-komponen, prinsip pembelajaran dan asesmen, tahapan, kriteria output setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, strategi pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada pembelajaran paradigma baru perlu dikaji lagi secara mendalam.

Berdasarkan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai sumber masih banyak calon guru (lulusan pendidikan Bahasa Inggris yang lulus pada tahun 2022 dan sebelumnya) dan guru bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah di Lampung yang belum memahami Kumer baik secara konsep maupun pelaksanaannya. Sementara guru berperan sangat penting dalam hal ini, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas hingga melakukan asesmen yang sesuai. Hal ini dapat menyebabkan kurang optimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sebagaimana yang dituntut dalam permen dan kepmen tersebut.

Sesuai Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, CP Bahasa Inggris untuk siswa sekolah menengah mencakup keterampilan menyimak-berbicara, membaca-memirs, dan menulis-mempresentasikan dalam berbagai jenis teks lisan dan tulis. Dari pasangan-pasangan keterampilan tersebut terlihat bahwa Bahasa Inggris diajarkan di sekolah secara teintegrasi antara elemen bahasa yang satu dengan elemen bahasa yang lainnya, antara keterampilan bahasa yang satu dengan keterampilan bahasa yang lainnya.

Jenis-jenis teks yang disebutkan dalam CP di Kumer antara lain teks deskriptif, prosedur, teks recount, teks naratif, teks report faktual. Ini sejalan dengan yang ditulis oleh Derewianka (1990), yang mengklasifikasikan teks menjadi recounts, instructions, narratives, information reports, explanations, dan arguments.

*Information report texts* merupakan satu jenis teks yang dimaksudkan untuk mendokumentasikan, mengorganisasikan, dan menyimpan informasi faktual tentang satu jenis benda. Oleh karena itu, information report disebut juga factual report texts. Teks ini berisi tentang benda-benda hidup seperti tanaman, hewan, manusia, dan benda-benda mati seperti telepon, sepeda, lautan, tanah. Factual report texts dapat berisi classification into different parts, an examination of components, pengamatan pada berbagai aspek satu benda. Semua ini disajikan secara formal, faktual, bukan secara imajinatif atau perceptif, dan menggunakan kata-kata teknis sesuai dengan topik teks.

Salah satu yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajarannya yaitu membuat perangkat ajar. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yang dimaksud dengan perangkat ajar yaitu berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Perangkat ajar dapat langsung digunakan pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran. Perangkat ajar meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya.

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Pendidik yang menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah tidak perlu menyusun perencanaan pembelajaran/RPP/modul ajar.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, penelitian Rusul (2022) menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penerapan modul ajar dapat meningkatkan kognisi siswa (Fatmi, Siska, dan Nadia: 2021). Dengan menyusun modul ajar, guru menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas. Ini membuat guru paham apa yang harus dicapai siswa, dan apa yang guru harus ajarkan dan bagaimana guru harus mengajar agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bagi siswa, modul ajar merupakan salah satu sumber belajar yang sudah sistematis. Ini akan membuat belajarnya terarah dan lebih mudah. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dan calon guru Bahasa Inggris terkait

penulisan modul ajar yang di dalamnya mencakup tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran serta media, dan assessment sangat diperlukan.

Kegiatan pelatihan bagi calon dan guru-guru Bahasa Inggris tingkat sekolah menengah dalam penerapan Kumer bertujuan untuk meningkatkan kemampuan calon guru dan guru-guru Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah dalam menulis modul ajar factual report texts Bahasa Inggris sesuai Kumer. Adapun indikator bahwa kemampuan calon guru dan guru-guru Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah dalam menulis modul ajar factual report texts Bahasa Inggris sesuai Kumer meningkat yaitu modul yang ditulis calon guru dan guru peserta pelatihan ini terdiri dari:

1. capaian pembelajaran (CP) dan elemen-elemennya yang dikutip dari Kumer
2. tujuan pembelajarannya dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajarannya (KKTP) dengan kata kerja operasional sejalan dengan dengan CP dan elemennya.
3. materi ajar factual report text sejalan dengan CP dan tujuan pembelajaran yang dikaitkan dengan mata pelajaran lain yang relevan
4. langkah-langkah pembelajaran dan medianya yang sesuai dengan CP dan tujuan pembelajarannya
5. instrumen penilaiannya yang sesuai dengan CP dan tujuan pembelajarannya.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

PkM ini ditujukan bagi calon guru dan guru-guru Bahasa Inggris di Lampung. Adapun jumlah peserta pelatihan yaitu 25 orang. PkM dilaksanakan dengan memberikan pelatihan secara tatap muka langsung selama dua hari dan penugasan selama lima hari kerja.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PkM ini sebagai berikut:

- 1) Menghubungi calon-calon guru Bahasa Inggris yang lulus kuliah S1 pada tahun 2022 dan sebelumnya, dan guru-guru Bahasa Inggris di Lampung yang bersedia sampai terpenuhi 25 orang melalui alumni.
- 2) Meminta calon-calon guru dan guru-guru tersebut untuk mengisi angket yang telah disiapkan dan kemudian data tersebut dianalisis untuk pembentukan kelompok
- 3) Melaksanakan kegiatan pelatihan bagi ke 25 peserta secara luring, di mana setiap anggota pengabdian menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya, melakukan diskusi dengan peserta, memberikan pertanyaan/latihan, dan menjawab pertanyaan peserta.
- 4) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, di mana dalam setiap kelompok ada calon guru dan guru Bahasa Inggris.
- 5) Setiap kelompok membuat satu modul ajar sesuai CP dan elemen terkait factual report texts Bahasa Inggris di luar jam tatap muka dengan mengikuti rambu-rambu yang telah ditentukan.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan modul ajar yang telah dibuatnya pada pertemuan yang telah ditentukan, dan anggota kelompok lain memberikan feedback dan/atau pertanyaan.
- 7) Tim pengabdian memberikan feedback terhadap setiap modul kelompok.
- 8) Bila bagian modul ajar ada yang harus direvisi, peserta per kelompok merevisinya dan kemudian menyerahkan modul dalam softcopy ke tim pengabdian.

- 9) Peserta yang telah melengkapi tugas kelompok diberi sertifikat telah mengikuti pelatihan.

Mengacu pada analisis situasi dan observasi awal, maka dirumuskan solusi sistematis dalam rangka memecahkan masalah mitra yaitu mengadakan pelatihan penulisan modul ajar *factual report texts* bagi calon guru dan guru bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Materi pelatihan meliputi:

1. Kumer, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran
2. *Tasks for communicative teaching and learning* terkait *factual report texts*
3. Modul ajar Bahasa Inggris sekolah menengah sesuai Panduan Kurikulum Merdeka, yang di dalamnya mencakup minimal tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah serta media, dan asesmen
4. Tugas kelompok

Materi-materi di atas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah terkait: 1) Pengetahuan tentang capaian pembelajaran dalam Kumer, 2) Keterampilan merumuskan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris sesuai Kumer, dan Keterampilan mengembangkan modul ajar *factual report texts* Bahasa Inggris sekolah menengah sesuai Panduan Kurikulum Merdeka

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan observasi selama program berlangsung, memberikan angket kepada peserta pelatihan dan menganalisis hasilnya, menganalisis modul ajar yang ditulis peserta pelatihan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis jawaban angket serta hasil analisis modul ajar tersebut, keberlanjutan program bisa ditentukan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan tatap muka langsung dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 9 dan 16 Agustus 2024, sedangkan kegiatan luring berlangsung pada tanggal 10-15 Agustus 2024. Peserta kegiatan yang berjumlah 25 peserta terdiri dari 2 laki-laki dan 23 perempuan. Peserta berusia antara 23 tahun sampai dengan 49 tahun. Dari 25 peserta tersebut, 11 peserta sudah mengajar di kursus Bahasa Inggris, sekolah menengah pertama, atau sekolah menengah atas. Peserta yang merupakan guru Bahasa Inggris sudah mengajar berkisar antara 1 tahun hingga 25 tahun.

Sebelum mengikuti pelatihan, berdasarkan jawaban angket yang dinyatakan oleh peserta, dapat disimpulkan mereka belum mendapatkan pelatihan menulis modul ajar sesuai dengan yang dinyatakan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Mereka baru mengikuti pelatihan misalnya sebagai guru penggerak, penggunaan Canva, penyusunan ATP, penyusunan modul proyek penguatan profil Pancasila, peningkatan kompetensi guru Bahasa Inggris, perencanaan asesmen, dan bagaimana meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang berbentuk pelatihan, peserta bersama tim pengabdian membahas apa itu kurikulum dan kurikulum merdeka, menurunkan capaian pembelajaran ke dalam rumusan tujuan-tujuan pembelajaran sebagai dasar menulis



modul ajar, menentukan langkah pembelajarannya, medianya, dan asesmennya. Para peserta kemudian dikelompokkan, di mana dalam satu kelompok terdiri dari guru Bahasa Inggris dan yang belum menjadi guru Bahasa Inggris untuk menyusun modul untuk pembelajaran bagi peserta didik Fase D, Fase E, dan Fase F sesuai dengan tingkat satuan pendidikan guru tersebut mengajar.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini guru dalam setiap kelompok dapat menulis satu modul ajar Bahasa Inggris dengan fokus teks report, yang memenuhi unsur-unsur modul ajar Bahasa Inggris dengan fokus teks report. Modul ajar Bahasa Inggris yang ditulis secara kelompok sebanyak 5 terdiri dari 3 modul ajar Bahasa Inggris Fase D dan E (SMP) 2 modul ajar Bahasa Inggris Fase F.

**Tabel 1 Modul ajar yang ditulis peserta**

Kelp	Fase/Elemen	Tujuan	KKTP	Langkah	Media	Asesmen
1	F Menulis-Mempresentasikan (SMA)	ada	ada	ada	ada	ada
2	F Membaca-Memirsa (SMA)	ada	ada	ada	ada	ada
3	D Menyimak-Berbicara (9 SMP)	ada	ada	ada	ada	ada
4	E Menyimak-Berbicara (10 SMP)	ada	ada	ada	ada	ada
5	D Menulis – Mempresentasikan (9 SMP)	ada	ada	ada	ada	ada

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, modul ajar terdiri atas empat komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Ke lima modul ajar yang dihasilkan peserta pelatihan yang bekerja dalam kelompok telah memenuhi empat komponen utama.

Dilihat dari rumusan tujuan pembelajarannya, para peserta pelatihan mampu merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran per elemennya dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO). Misalnya, peserta pelatihan dalam kelompok 1, yang menulis modul ajar teks report Bahasa Inggris fase F dengan elemen menuliskan-mempresentasikan mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional dengan level kognitif dan keterampilan yang sesuai: “Peserta didik mampu menulis teks report secara mandiri dengan menggunakan berbagai kosakata dan tata bahasa yang beragam, serta menyajikan informasi melalui moda presentasi cetak dan digital yang sesuai dengan tujuan dan target pembaca atau pemirsa.” Kelompok 2 yang membuat modul ajar berdasarkan CP dengan elemen membaca-memirsa juga mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan KKO, yang dirumuskan dalam Bahasa Inggris sebagai berikut: “*After learning the material of report text (reading-viewing element), the students will be able to 1) get the main idea of a report text, 2) find the detailed information in a report text, 3) get the meaning of vocabulary specific to report text, including key terms and phrases, synonym/antonym of words used within the context of*

the text, 4) find the idea/person referred by reference in a report text, and 5) make inferences/drawing conclusions from a report text.”

Dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya, para peserta telah menyusun langkah-langkah pembelajarannya berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan pendekatan yang melibatkan peserta didik untuk aktif serta berkolaborasi. Misalnya, Kelompok 3 yang membuat modul ajar berdasarkan CP dengan elemen menyimak-berbicara untuk peserta didik Fase D (kelas IX) menuliskan langkah-langkah pembelajarannya berdasarkan model pembelajaran *Project-based Learning (PjBL)*.

Dilihat dari media pembelajarannya, peserta mampu menentukan media ajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan peserta didiknya. Misalnya, peserta dalam Kelompok 4 yang juga membuat modul ajar berdasarkan CP dengan elemen menyimak-berbicara untuk peserta didik Fase E (kelas X) menggunakan learning media digital, yaitu, PPT slide, video, dan non-digital--*Talking Chips: Plastic Coins*. Sedangkan, kelompok lima yang menulis modul ajar teks report Bahasa Inggris fase D (kelas IX) dengan elemen menuliskan-mempresentasikan menuliskan dalam modulnya media yang digunakan yaitu multimedia: Youtube / Video, Gambar, PPT.

Dilihat dari asesmen pembelajarannya, semua peserta menuliskan instrument asesmen yang berbeda-beda dalam modulnya yang akan digunakan dalam asesmen pembelajarannya sesuai dengan tujuan asesmennya. Kelompok 5, misalnya, menekankan asesmen proses melalui refleksi oleh siswa, melalui lembar kerja peserta didik. Kelompok 2 menggunakan quiz online untuk asesmen proses bagi peserta didiknya dan peserta didik langsung bisa mengetahui apakah jawabannya benar atau salah dan skor yang didapat.

#### IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan penulisan modul ajar teks report Bahasa Inggris bagi guru dan calon guru Bahasa Inggris ini dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Seluruh peserta (25 orang) hadir dan dapat menghasilkan lima modul ajar teks *report* Bahasa Inggris untuk Fase D, E, dan F, yang memenuhi unsur utama modul ajar. Peserta dapat merumuskan tujuan pembelajaran dan kriteria ketercapaiannya dalam modulnya masing-masing. Peserta juga dapat menuliskan langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dan kegiatannya berpusat pada siswa. Dalam hal media ajar, para peserta dapat menyediakan media ajar yang bervariasi dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang berdiferensiasi. Dalam hal asesmen, peserta pelatihan merencanakan *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan juga *assessment of learning*. Dengan kata lain, asesmennya dilakukan untuk melihat proses pembelajaran dan kendala yang ditemui dan asesmen untuk melihat apakah siswa sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran atau belum.

Peserta kegiatan pelatihan ini terdiri atas guru dan calon guru. Kondisi ini tampaknya lebih efektif dan efisien karena yang belum menjadi guru dan yang sudah menjadi guru dapat saling belajar dan melengkapi. Yang belum menjadi guru rata-rata masih berusia muda dan pada umumnya memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait IT lebih baik. Sementara itu guru yang sudah lama mengajar memiliki pengalaman yang banyak terkait bagaimana mengelola siswa dan menentukan langkah pembelajaran dan asesmennya.



## DAFTAR PUSTAKA

Derewianka, B. (1990). *Exploring How Texts Work*. Primary English Teaching Association. New South Wales.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah; Pasal 9.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Rasul, A. (2022) Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X SMA Al-Falah HMM Mimika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar Jurnal PGSD UNU NTB*, 2(1), 11-24.

Fatmi, N., Siska, D., dan Nadia, E. (2021) Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*. 4(2), 68-80. <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/relativitas/index>.